

## Partisipasi Civitas Akademika Universitas Respati Indonesia Dalam Pelaksanaan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio Kerjasama Dengan Puskesmas Kec. Cipayung Jakarta Timur Tahun 2024

Yeny Sulistyowati, Tina Rosa, Santi Agustina, Izattul Azijah, Dewi Nawang Sari,  
Neneng Hasanah, Endang Siti Mawarni, Wanda Tri Yatmi, Hendra, Sindunata Nugroho,  
Dwi Nofantoro, Hadid Ushama Ilham, Kasmin Arif R  
Universitas Respati Indonesia  
[yeny.sulistyowati7@urindo.ac.id](mailto:yeny.sulistyowati7@urindo.ac.id); [tinarosa@urindo.ac.id](mailto:tinarosa@urindo.ac.id)

### Abstrak

PIN Polio merupakan langkah terdepan dalam memberikan imunisasi polio, dengan tidak mempertimbangkan status imunisasi sebelumnya, dengan tujuan menghentikan rantai penularan virus Polio dan mencegah kelumpuhan pada bayi, balita dan anak-anak. Kegiatan imunisasi PIN Polio yang diikuti oleh civitas akademika Universitas Respati Indonesia di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur dilaksanakan dalam 2 tahap, tahap pertama pada tanggal 23-29 Juli 2024, tahap ke dua dilaksanakan pada tanggal 12-23 Agustus 2024 dengan sasaran usia 0-7 tahun (bayi, balita, dan anak sekolah dari tingkat PAUD sampai kelas 2 SD). Kegiatan PIN Polio di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur, yang melibatkan partisipasi civitas akademika Universitas Respati Indonesia berhasil diselenggarakan dengan baik. Dalam upaya mencegah penyakit polio, kegiatan ini memiliki efek positif terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** Imunisasi, Kesehatan, Polio, Virus

### Abstract

PIN Polio is the leading step in providing polio immunization, without considering previous immunization status, with the aim of stopping the chain of transmission of the Polio virus and preventing paralysis in babies, toddlers and children. The PIN Polio immunization activity which was attended by the academic community of Respati Indonesia University in the work area of the Cipayung District Health Center, East Jakarta City was carried out in 2 stages, the first stage was on 23-29 July 2024, the second stage was carried out on 12-23 August 2024 with the target aged 0-7 years (babies, toddlers and school children from PAUD to grade 2 elementary school). The PIN Polio activity in the working area of the Cipayung District Health Center, East Jakarta City, which involved the participation of the Respati Indonesia University academic community was successfully held. In an effort to prevent polio, this activity has a positive effect on improving the level of public health.

**Keywords:** Health, Immunization, Polio, Virus

### PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen

<https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/JPPKM>

Article History :

Submitted 05 September 2024, Accepted 26 September 2024, Published 30 September 2024

## **Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat**

bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibody.

Eradikasi polio secara global akan memberi keuntungan secara finansial. Biaya jangka pendek yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan eradikasi tidak akan seberapa dibanding dengan keuntungan yang akan didapat dalam jangka panjang. Tidak akan ada lagi anak-anak yang menjadi cacat karena polio sehingga biaya yang diperlukan untuk rehabilitasi penderita polio dan biaya untuk imunisasi polio dapat dikurangi.

Polio disebabkan oleh virus polio dari genus Enterovirus dan family Picorna viridae yang menyerang sistem saraf dan dapat menyebabkan kelumpuhan atau bahkan kematian dalam hitungan jam. Penularannya melalui mulut dapat terjadi karena air, makanan, atau feses yang terkontaminasi virus polio telah disentuh oleh orang. (Anisah et al., 2023) Polio seringkali memiliki gejala yang mirip dengan flu biasa, seperti demam, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan mual.

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di seluruh dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Meskipun cakupan imunisasi yang tinggi dan merata (95%), dalam memperoleh kekebalan tubuh, masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap bahkan ada yang tidak pernah mendapatkan kekebalan sama sekali. Sejak 2022 hingga 2024, 12 kasus kelumpuhan telah dilaporkan, 11 di antaranya disebabkan oleh virus polio tipe 2 dan satu lagi disebabkan oleh virus polio tipe 1. Kasus ini tersebar di delapan provinsi di Indonesia yaitu: Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Banten. Tidak ada pengobatan untuk polio, jika seseorang terinfeksi, hampir pasti tidak akan bertahan hidup, atau jika selamat, akan mungkin mengalami kelumpuhan, yang akan berdampak negatif pada masa depan.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI masih menerima laporan terkait Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat virus Polio di sejumlah wilayah di Indonesia. Sebanyak 32 Provinsi dan 399 kabupaten/kota di Indonesia masuk dalam kategori risiko tinggi polio. Sejak 2022 hingga 2024, telah dilaporkan sebanyak total 12 kasus kelumpuhan, dengan 11 kasus yang disebabkan oleh virus polio tipe 2 dan satu kasus diakibatkan oleh virus polio tipe 1. Kasus-kasus ini tersebar di 8 provinsi di Indonesia, yaitu Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Banten.

PIN Polio tahap pertama dilaksanakan di lima provinsi, yaitu Papua Tengah, Papua Selatan, Papua Pegunungan, Papua Barat dan Papua Barat Daya. Sedangkan, PIN Polio tahap kedua akan

## **Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat**

dilaksanakan di 27 provinsi, yaitu Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, kecuali di Kabupaten Sleman, Banten, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Maluku, dan Maluku Utara.

Pemberian imunisasi pada PIN Polio sangat penting untuk mencegah virus polio yang dapat mengakibatkan kelumpuhan permanen, terutama pada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi polio lengkap. Sasaran PIN Polio adalah anak usia 0 hingga 7 tahun tanpa memandang status imunisasi sebelumnya.

Polio dapat dicegah dengan imunisasi polio lengkap. Imunisasi polio lengkap yang telah dimasukkan ke dalam program nasional terdiri dari dua jenis vaksin, yaitu vaksin polio yang diberikan secara tetes dan vaksin polio dengan suntikan.

Cakupan imunisasi polio, baik tetes maupun suntik, harus mencapai 95% dan merata di suatu wilayah untuk membentuk kekebalan kelompok. Hal ini untuk mencegah virus polio menyebar luas dan memicu munculnya kasus polio berisiko. Cakupan imunisasi polio, baik tetes maupun suntik, harus mencapai 95% dan merata di suatu wilayah untuk membentuk kekebalan kelompok. Hal ini untuk mencegah virus polio menyebar luas dan memicu munculnya kasus polio berisiko.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memberikan imunisasi Polio kepada anak-anak usia 0-7 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Cipayung Jakarta Timur. Kegiatan ini merupakan Kerjasama antara Puskesmas Kec. Cipayung Jakarta Timur dengan Universitas Respati Indonesia, peran Universitas Respati Indonesia dalam kegiatan PIN adalah menjadi vaksinator dan admin. Saat menjadi vaksinator metode yang digunakan adalah dengan memberikan imunisasi secara langsung kepada anak-anak yang menjadi sasaran program. Sedangkan admin bertugas untuk melaporkan data semua anak yang telah mendapat imunisasi ke dalam aplikasi SEHAT INDONESIAKU (ASIK). Setiap anak yang telah menerima imunisasi diberikan kartu imunisasi sebagai bukti telah menerima vaksin. Orangtua dari anak-anak yang telah menerima imunisasi juga diberikan informasi penting untuk mengikuti kegiatan PIN (Pekan Imunisasi Nasional) kedua. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dosis vaksin yang lengkap dan optimal untuk perlindungan terhadap virus Polio.

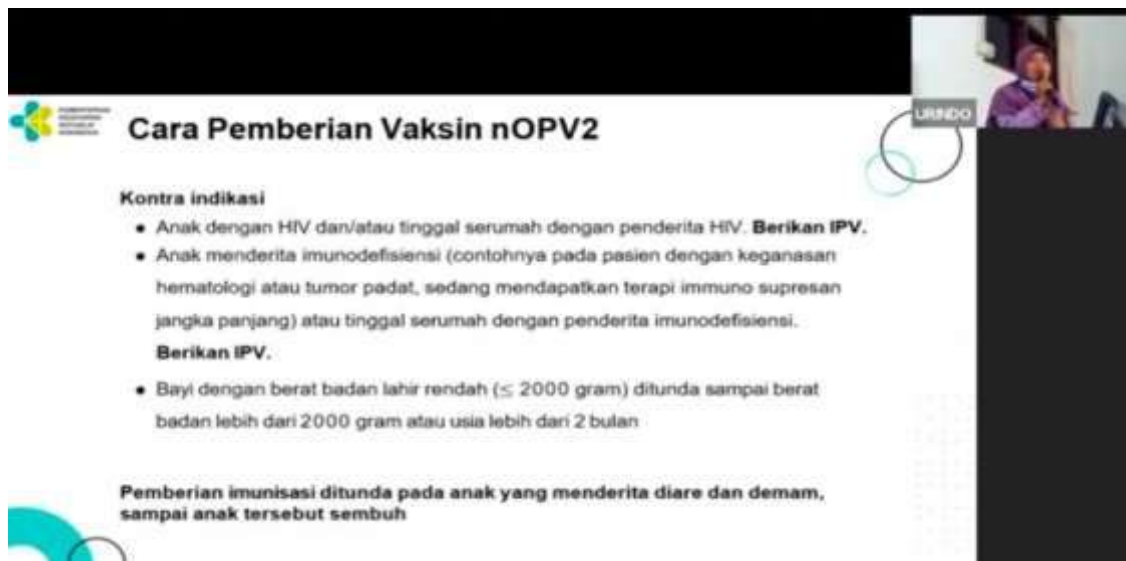
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

**1. Persiapan**

Persiapan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan koordinasi yang matang antara pihak kampus Universitas Respati Indonesia dengan tim dari Puskesmas Kecamatan Cipayung Jakarta Timur pada tanggal 19 Juli 2024. Langkah awal ini sangat penting untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program imunisasi Polio. Dalam proses koordinasi, disampaikan informasi terkait panduan penggunaan Aplikasi Sehat Indonesia-Ku (ASIK) untuk PIN Polio Tahap 2 2024. Aplikasi ini nanti akan di gunakan oleh admin dari Universitas Respati Indonesia untuk melaporkan kegiatan PIN Polio. Selain itu disampaikan juga tentang cara pemberian vaksin nOPV2 untuk para tenaga kesehatan (nakes).





Gbr 1. Sosialisasi Persiapan PIN Polio 2024

Selain itu, dilakukan juga pembagian tim dan penentuan tempat pelayanan imunisasi. Pada tahap 1 tim dari Universitas Respati Indonesia ditempatkan pada 7 Wilayah Kerja Puskesmas Cipayung yaitu (Wilayah Kerja Pustu Setu, Cilangkap, Ceger, Bambu Apus 2, Lubang Buaya, Cipayung, Bambu Apus 1, Pondok Ranggon). Pada Tahap 2 tim dari Universitas Respati Indonesia ditempatkan pada 5 Wilayah Kerja Puskesmas Cipayung yaitu (Wilayah Kerja Bambu Apus 2, Lubang Buaya, Cipayung, Bambu Apus 1). Setiap tim bertanggung jawab atas area tertentu di wilayah Puskesmas, sehingga distribusi tenaga dan sumber daya menjadi lebih efisien. Tim dari kampus terdiri dari mahasiswa dan dosen, sementara tim dari puskesmas terdiri dari tenaga medis yang berpengalaman dalam memberikan imunisasi. Koordinasi yang baik antara semua pihak ini juga mencakup penyediaan logistik, seperti vaksin, alat suntik, dan kartu imunisasi. Selain itu, dilakukan juga sosialisasi kepada masyarakat mengenai jadwal dan lokasi imunisasi, serta pentingnya mengikuti program ini untuk melindungi anak-anak dari penyakit Polio. Dengan persiapan yang matang dan kerjasama yang solid antara kampus dan puskesmas, kegiatan imunisasi ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

Tabel 1 Waktu dan Tempat Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu	Tempat
1	PIN Polio Tahap 1	23 – 29 Juli 2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wilayah Kerja Pustu Setu</li> <li>2. Wilayah Kerja Pustu Cilangkap</li> <li>3. Wilayah Kerja Pustu Ceger</li> <li>4. Wilayah Kerja Pustu Bambu Apus 2</li> <li>5. Wilayah Kerja Pustu Lubang Buaya</li> <li>6. Wilayah Kerja Pustu Cipayung</li> <li>7. Wilayah Kerja Pustu Bambu Apus 1</li> <li>8. Wilayah Kerja Pustu Pondok Ranggon</li> </ol>
2	PIN Polio Tahap 2	12-23 Agustus 2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wilayah Kerja Pustu Ceger</li> <li>2. Wilayah Kerja Pustu Bambu Apus 2</li> <li>3. Wilayah Kerja Pustu Lubang Buaya</li> <li>4. Wilayah Kerja Pustu Cipayung</li> <li>5. Wilayah Kerja Pustu Bambu Apus 1</li> </ol>

Tabel 2 Jadwal Kegiatan

No	Aktivitas	2024							
		Juli				Agustus			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pendekatan instansi (perijinan dan kerja sama)								
2.	Persiapan program								
3.	Pelaksanaan program								
4.	Laporan kegiatan								

**2. Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk imunisasi Polio di wilayah kerja Puskesmas Cipayang dilaksanakan pada hari Senin hingga minggu. Setiap hari, kegiatan dimulai pukul 08.00 dan berlangsung hingga selesai. Tahapan kegiatan ini dirancang dengan cermat untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan imunisasi. Setiap hari, tim yang terdiri dari perwakilan kampus dan puskesmas berkumpul di Pustu terlebih dahulu untuk melakukan pembagian POS PIN Polio. Setiap tim diberikan area tanggung jawab masing-masing untuk memastikan distribusi pelayanan yang merata. Setelah pembagian pos selesai, tim mulai mempersiapkan vaksin dan perlengkapan yang diperlukan untuk pemberian imunisasi. Setelah semua persiapan selesai, tim berangkat menuju posko imunisasi PIN Polio yang telah ditentukan.

Setibanya di posko, tim segera melakukan pendataan peserta PIN Polio. Setiap anak yang datang didata dengan teliti untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan. Data ini juga penting untuk memantau capaian program dan memastikan setiap anak mendapatkan dosis vaksin yang diperlukan. Proses pemberian imunisasi dilakukan dengan hati-hati dan sesuai prosedur medis. Anak-anak yang telah menerima imunisasi diberikan kartu imunisasi sebagai bukti dan catatan riwayat vaksinasi mereka. Setelah imunisasi selesai, orangtua diberitahukan untuk kembali mengikuti kegiatan PIN kedua. Hal ini penting untuk memastikan anak-anak mendapatkan dosis vaksin yang lengkap dan optimal untuk perlindungan terhadap virus Polio. Selain itu, admin di setiap posku juga melakukan penginputan data vaksin kedalam Aplikasi Sehat Indonesia-Ku (ASIK) setelah kegiatan selesai. Dengan tahapan kegiatan yang terstruktur dan koordinasi yang baik antara semua pihak, kegiatan PIN Polio berjalan dengan lancar.



Gbr 2. Pelaksanaan PIN Polio

**Berdasarkan hasil** kegiatan imunisasi PIN Polio terdapat beberapa pencapaian penting yang dapat diidentifikasi:

1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat: Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya orangtua, mengenai pentingnya imunisasi Polio. Edukasi yang diberikan selama kegiatan ini membantu orangtua memahami manfaat vaksinasi dalam melindungi anak-anak mereka dari penyakit Polio yang dapat menyebabkan kelumpuhan permanen. Kesadaran yang meningkat ini diharapkan akan mendorong partisipasi yang lebih tinggi dalam program imunisasi di masa mendatang.



## **Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Kesehatan untuk Masyarakat**

2. Keberhasilan Capaian Imunisasi sebesar 98,74% dengan total yang di PIN POLIO sebanyak 32796 anak dari 33.213 sasaran.
3. Dukungan dan Antusiasme Masyarakat: Masyarakat, khususnya orangtua yang memiliki anak usia 0-7 tahun, menunjukkan dukungan yang kuat terhadap kegiatan pekan imunisasi Sub PIN Polio ini. Antusiasme dan kehadiran masyarakat yang tinggi dalam memenuhi undangan untuk imunisasi merupakan bukti nyata dari dukungan tersebut. Partisipasi aktif ini sangat penting untuk keberhasilan program imunisasi, karena tanpa dukungan dan kepercayaan dari masyarakat, program ini tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Beberapa kendala saat kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Waktu untuk sosialisasi kegiatan kepada dosen dan mahasiswa terbatas.
2. Beberapa Lokasi kegiatan PIN dari pihak pustu kurang koordinasi dengan tim admin dari kampus
3. Terdapat perbedaan antara jadwal yang sudah di plot dengan pelaksanaannya.
4. Ada 1 orang yang tidak memiliki SIP tapi bertugas menjadi vaksinator.
5. Terdapat beberapa admin dari URINDO yang datang terlambat pada saat kegiatan PIN
6. Mendeskripsikan *jobdesk* masing-masing kepanitian agar pelaksanaan tugas lebih maksimal.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cipayung terlaksana dengan baik. Masyarakat khususnya orangtua yang mempunyai anak usia 0-7 tahun sangat antusias dalam kegiatan ini, terbukti dengan kehadiran masyarakat yang memenuhi undangan untuk imunisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Andriani Ulpah, Umi Narimawati, &Nurdin. (2021). *Analisis Strategi Endgame Polio Berdasarkan Surveilans Acute Flaccid Paralysis (Afp) (Studi Kasus Di Puskesmas Ujung Berung Indah)* . Ekono Insentif, 15(2), 109–121.
- [2] Anisah, Arif Irpan Tanjung, & Iting. (2023). *Edukasi Cegah Polio Pada Anak Dengan Imunisasi Di Desa Suka Makmur*. Jurnal Abdimas Sainatika, 5(1), 37–40

- [3] Julina Br Sembiring, & Putri Diah Pemiliana. (2023). *Penanggulangan KLB Polio Pemberian Imunisasi Sub Pin Polio Desa Lau Mulgap Wilayah Kerja Puskesmas Selesai*. *Communnity Development Journal*, 4(3), 5824–5827.
- [4] Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. J Med dan Rehabil. 2016;
- [5] Nadirawati, Chatarina Suryaningsih, & Argi Virgona Bangun. (2023). *Kontribusi Civitas Akademika Fitkes Unjani Dalam Pelaksanaan Sub Pekan Imunisasi Nasional Polio Putaran 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Citeureup Kota Cimahi*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(4), 281–286.
- [6] ofiyati. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Waktu Pemberian Imunisasi Polio Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon*. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 52–65.
- [7] Puspitasari, Betristasia. 2024. *Kegiatan Imunisasi Sub Pin Polio Putaran 1 Dalam Rangka Pencegahan Penyakit Polio Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Selatan Kota Kediri*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien* E-ISSN: 2828-5697 Vol. 3 No. 2 Edisi Juli 2024 - Desember 2024.
- [8] Tarmizi, Siti Nadia. 2024. *Pentingnya PIN Polio Untuk Mencegah KLB*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240720/2146061/pentingnya-pin-polio-untuk-mencegah-klb/>. Diakses tanggal 27 Agustus 2024.